

## Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelompok A dengan Media Buku Halo Balita

### The Role of The Teacher in Establishing The Independent Character of Group A Students Using The Hello Book Media

Lailatul Firdausi<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2</sup>, Pramono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Malang, [lailatul.firdausi.2201548@students.um.ac.id](mailto:lailatul.firdausi.2201548@students.um.ac.id)

<sup>2</sup>Bimbingan Konseling, FIP, Universitas Negeri Malang, [nur.hidayah.fip@um.ac.id](mailto:nur.hidayah.fip@um.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Malang, [pramono.fip@um.ac.id](mailto:pramono.fip@um.ac.id)

#### ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di TK PKK Kartini adalah minimnya karakter mandiri siswa di kelompok A, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan selalu meminta bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dengan media buku Halo Balita dalam pembentukan karakter mandiri siswa di kelompok A TK PKK Kartini. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek siswa kelompok A sebanyak 15 orang, dan guru kelompok A. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek hasil menggunakan metode yang sama dari sumber yang berbeda. Temuan secara umum yakni TK PKK Kartini merupakan sekolah pertama dan tertua yang ada di daerah tersebut, sehingga setiap tahun selalu mendapatkan siswa banyak, sedangkan temuan secara khusus yakni media Buku Halo Balita ternyata sudah dimiliki oleh pihak sekolah namun, guru di Kelompok A TK PKK Kartini tidak menggunakannya sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dengan media buku Halo Balita mampu membentuk karakter mandiri siswa, hal ini dilihat dari perubahan karakter mandiri yang cukup signifikan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya peran guru yang memberikan penerapan, contoh, dan pembiasaan bersikap mandiri oleh guru, serta pengaplikasian sikap mandiri yang terdapat dalam buku Halo Balita yang terus di terapkan oleh guru di kelompok A TK PKK Kartini, dapat disimpulkan bahwa media Buku Halo Balita dengan peran guru dapat membentuk karakter mandiri siswa kelompok A di TK PKK Kartini.

**Kata Kunci:** *Guru, Halo Balita, Karakter Mandiri, Media, Siswa*

#### ABSTRACT

The problem that occurs in PKK Kartini Kindergarten is the lack of independent student character in group A, so that every activity carried out always asks for help. This study aims to determine the role of the teacher using the media Halo Toddler book in the formation of the independent character of students in group A TK PKK Kartini. The research used was a qualitative descriptive research method, with 15 students in group A as subjects, and group A teachers. Data collection techniques were obtained from observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data collection, data reduction, data display, and conclusions. The data validation technique uses source triangulation, which is done by comparing and checking the results using the same method from different sources. The general finding is that the Kartini PKK Kindergarten is the first and oldest school in the area, so that every year it always gets a lot of students, while the specific finding is that the Hello

Toddlers Book media turns out to already be owned by the school, however, the teacher in Group A of the Kartini PKK Kindergarten does not function as a learning medium. The results showed that the teacher's role using the Halo Toddler book media was able to shape the independent character of students, this can be seen from the significant changes in independent character. This change occurred because of the teacher's role in providing implementation, examples, and habituation of self-defense by the teacher, as well as the application of the independent attitude contained in the Halo Toddler book which is continuously applied by teachers in group A TK PKK Kartini, it can be written that the Halo Toddler Book media with the role of the teacher can form the independent character of group A students in the Kartini PKK Kindergarten.

**Keywords :** *Teacher, Halo Toodler, Independent Character, Media, Student*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar secara sadar oleh orang dewasa, sehingga siswa yang memiliki potensi bisa dikembangkan sebagai bekal kehidupan di masyarakat (Pupu,2018). Keberhasilan sebuah pendidikan merupakan kolaborasi beberapa elemen penting, hanya dari pemerataan, kebijakan, dan sistem yang sudah terintegritas (Amrullah et al., 2018). Penanaman karakter dapat menjadi satu bagian dalam pendidikan, sehingga membentuk kepribadian dan kebiasaan seseorang. Karakter merupakan pembeda suatu individu daripada yang lain yang dilihat dari sifat psikologis, budi pekerti, dan moralnya (Nurfadlia & Rachmawati, 2022). Karakter mandiri adalah seseorang yang memiliki perilaku dapat menyelesaikan tugas dan masalah tanpa bergantung kepada orang lain (Wulandari et al., 2018). Menurut teori psikologi Erikson mengungkapkan bahwa dalam perkembangan manusia faktor sosial dan budaya memiliki peranan penting, salah satunya pada perkembangan kemandirian anak (Sa'diyah, 2017). Erikson mengajarkan bahwa penting memberikan pendidikan karakter mandiri sejak anak usia dini, mulai dari anak dapat berinteraksi dengan orang lain seperti ayah, ibu, maupun orang-orang sekitar, sehingga dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi secara mandiri. Jika sikap mandiri tidak diterapkan sejak dini, maka kemandirian tidak akan seutuhnya dimiliki oleh anak (Febria & Maryani, 2021).

Menurut Luther (1995) dilihat dari sisi psikologis, pada dasarnya kemandirian adalah pemikiran seseorang terhadap sikap mandiri individu dalam menghadapi munculnya permasalahan. Lindzey dan Aronson (1968) mengungkapkan inisiatif ditunjukkan oleh orang yang mandiri seperti, prestasi yang selalu ingin diraih, percaya diri yang selalu ditunjukkan, secara tidak langsung jarang menginginkan pertolongan orang lain.

Penanaman karakter sejak dini akan mempermudah anak dalam bersosialisasi dengan situasi atau lingkungan sekitarnya, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni menanamkan nilai pengetahuan, kebiasaan, dan pelaksanaan (Rachmi et al., 2021). Penekanan aspek keteladanan dan budaya dari orang tua, guru merupakan salah satu konsep membangun karakter seorang anak (Umar et al., 2019). Karakter mandiri dari anak usia dini dapat dinilai dari perbuatan, sikap, dan perilaku sehari-hari, biasanya anak akan menunjukkan sikap mampu menyelesaikan persoalan sendiri tanpa pertolongan orang lain, misalnya makan, mandi, menggunakan sepatu, merapikan mainannya sendiri, dan sebagainya. Ciri yang mencerminkan kemandirian pada anak yakni, mampu bersosialisasi, melakukan sesuatu sendiri, dapat memotivasi diri, dan mengelola perasaannya (Hasanah, 2020).

Karakter mandiri pada anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya tertanam pada diri anak, hal ini dapat dilihat dengan sikap anak yang masih bergantung pada orang lain seperti ayah, ibu, guru, dan teman disekitarnya, namun pembentukan karakter mandiri ini dapat distimulus sejak usia dini melalui berbagai macam cara, seperti anak terbiasa mengerjakan sesuatu secara mandiri tanpa pertolongan orang lain, memberikan tugas-tugas ringan seperti membereskan tempat tidur sendiri, dan menghargai setiap usaha yang sudah dilakukan oleh anak, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori Hurlock(2008) yang menjelaskan bahwa anak yang sering melakukan sesuatu secara mandiri, maka akan lebih percaya diri dan bahagia, sedangkan anak yang selalu kebergantungan menyebabkan kekecewaan dan ketidakmampuan pada dirinya.

Montessori berpendapat bahwa, kegiatan sehari-hari yang mudah mampu mengajarkan nilai kemandirian pada anak sehingga anak bebas mengerjakan sesuatu sesuai dengan keperluan mereka (Wulandari et al., 2018). Hal yang bisa dilakukan adalah menggunakan sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri, menyiapkan makan sendiri, memasang kancing sendiri, membersihkan tempat tidur sendiri, dan lain-lain. Siswa dapat belajar mendapatkan keterampilan dan pengetahuan hidup sesuai tahap perkembangannya, sehingga anak melakukannya dengan senang tanpa adanya paksaan. Karakter mandiri seorang anak juga akan mempengaruhi terhadap proses belajar anak, Siska (2020) mengungkapkan bahwa keinginan, dorongan, dan niat dalam mengetahui suatu kompetensi yang dibekali dengan pengetahuan untuk mengatasi permasalahan merupakan kemandirian belajar. Pembentukan karakter mandiri

seorang anak dapat dipelajari dari lingkungan keluarga dan sekolah. Guru memiliki peranan penting pada pembentukan karakter mandiri, serta pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan adalah belum terbentuknya karakter mandiri terhadap siswa di kelompok A, hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan sesuatu di sekolah selalu dibantu oleh guru, apabila guru tidak membantunya maka anak tidak mau melakukan sendiri, terkadang anak menangis karena tidak dapat melakukannya sendiri, seperti ketika akan menggunakan sepatu, kaos kaki, pergi ke kamar mandi, dan lain-lain. Pentingnya penanaman karakter mandiri oleh guru sejak dini yakni agar sikap mandiri dapat dimiliki oleh anak hingga dewasa kelak. Sehingga, berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti berupaya melakukan penelitian terhadap peranan guru dengan memanfaatkan media buku Halo Balita untuk membentuk karakter mandiri siswa.

Media buku Halo Balita adalah media berupa buku cerita yang didalamnya berisi nilai-nilai dan materi yang mengajak orangtua serta guru untuk memberikan contoh, nilai, dan sikap yang baik sehingga dapat diterapkan dan dijadikan kebiasaan, dan membentuk suatu karakter pada anak, salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui buku Halo Balita diantaranya, karakter mandiri, karakter disiplin, dan karakter religius. Buku Halo Balita memiliki banyak tema diantaranya tema tentang nilai moral dan akhlak, kemandirian, dan spiritual. Hal ini sependapat dengan Rachmi et al., (2021) yang mengatakan bahwa media buku Halo Balita dapat membentuk karakter anak, karena memiliki tiga tema yakni, mengenalkan keberadaan Tuhan (*Spiritual*), kemandirian (*Self Help*), nilai moral untuk bersikap baik (*Value*)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mala & Sa'adah, (2021) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media buku Halo Balita mampu meningkatkan sikap belajar mandiri anak, yakni aktivitas sehari-hari dapat dilakukan secara mandiri, dapat membaca perkata, dan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dwi Rita Nova & Widiastuti, (2019) yang mengungkapkan bahwa kegiatan naik transportasi mampu membentuk karakter mandiri pada anak, karena secara tidak langsung anak akan belajar tentang lingkungan sekitar. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan maka media Buku Halo Balita dianggap mampu membentuk karakter mandiri siswa, sehingga penulis melakukan penelitian terhadap karakter mandiri siswa di kelompok A melalui peran

guru dengan media Buku Halo Balita di TK PKK Kartini, dengan tujuan agar karakter mandiri siswa dapat terbentuk sedini mungkin untuk bekal memasuki sekolah dasar dan kehidupan selanjutnya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. (Fitrah, Luthfiah, 2017) mengatakan penelitian kualitatif juga dikenal dengan metode penelitian naturalis sebab penelitiannya berada pada kondisi asli dengan memperhatikan tempat penelitian dengan data kualitatif, analisis yang bersifat kualitatif, tanpa adanya matematika statistik.

Lokasi penelitian ini diselenggarakan di TK PKK Kartini yang berada di Desa Dasok, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, penelitian ini dilakukan 4 kali kunjungan ke sekolah, responden pada penelitian ini sebanyak 15 orang siswa kelompok A, dan guru kelompok A sebagai informan penelitian.

Penelitian ini memperoleh sumber data primer melalui pengamatan dan wawancara kepada guru di kelompok A, berkaitan dengan pembentukan karakter mandiri dengan media buku Halo Balita, serta pengamatan langsung terhadap 15 siswa kelompok A. Sedangkan data sekunder berupa foto hasil kegiatan penelitian, dan dokumentasi media buku Halo Balita. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data terdapat 4 tahap diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan wawancara kepada 15 siswa sebagai responden, dan guru kelompok A sebagai informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian. Reduksi data pada penelitian ini di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu disederhanakan dan dipilih melalui reduksi data, selanjutnya di kelompokkan berdasarkan kategorinya masing-masing. Sedangkan penyajian data dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai peranan guru dalam pembentukan karakter mandiri dengan media buku Halo Balita terhadap siswa kelompok A, serta ditarik kesimpulan yang mengarah pada jawaban permasalahan dalam penelitian. Teknik pengabsahan menggunakan triangulasi sumber, yakni hasil dicek dan dibandingkan menggunakan metode yang sama dari sumber yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN

### Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial ini merupakan indikator dari pembentukan karakter mandiri yang terdiri dari aspek anak mampu mengendalikan emosi, dan mampu berbagi dengan sesama temannya. Pada hari Rabu, 09 November 2022, peneliti melakukan kunjungan penelitian pertama kali ke TK PKK Kartini dengan melakukan observasi, dan dokumentasi sebagai pendukungnya. Saat peneliti melakukan observasi kepada siswa, ternyata siswa belum mampu mengendalikan emosi, dan berbagi dengan sesama temannya. Hal ini dapat dilihat saat AS, LA, NA, AL, AZ, FJ, CA, YN, PM, SY, AG, RF, RH, ZQ, dan, LF yang tidak mau berbagi makanan dengan teman-temannya, sedangkan saat bermain AL ingin meminjam mainan FJ namun tidak diberikan, begitu juga saat LA meminjam krayon milik ZQ, ZQ tidak memperbolehkan dan LA menangis.

Pada hari kedua tepatnya hari Kamis, 10 November 2022 penelitian kembali dilakukan di kelompok A TK PKK Kartini, dari hasil observasi menunjukkan terdapat kemajuan dalam kemandirian sosial siswa, dimana siswa ZQ, LA, AS, RH, NA, YN, AZ, dan AL sudah mampu berbagi krayon dengan temannya. Saat jam istirahat terlihat AL sedang berbagi mainan balok dengan AZ, begitu juga dengan LA yang memberikan separuh makanannya kepada RH. Namun, disisi lain SY belum mampu berbagi makannya, sedangkan FJ, CA, PM, AG, dan RF sudah mau berbagi makanan dengan sesama temannya.

Pada hari ketiga tepatnya hari Jumat, 11 November 2022 peneliti kembali mengunjungi sekolah, hasil observasi menunjukkan sikap kemandirian sosial sudah mampu diterapkan oleh beberapa siswa, hal ini dilihat saat AS, LA, NA, AL, AZ, FJ, CA, YN, PM, ZQ, LF, dan RH sudah mampu berbagi mainan dengan teman-temannya dan sabar saat mainannya dipinjam oleh teman-temannya, sedangkan SY, dan, AG, belum mampu berbagi dengan sesama temannya, sedangkan RF mau berbagi namun hanya kepada siswa tertentu saja yakni kepada AL, FJ, dan AZ. Kegiatan berbagi sudah mulai terbiasa dilakukan oleh siswa di kelompok A meski sebagian kecil siswa ada yang belum mampu berbagi dengan temannya.

Pada hari Sabtu, 12 November 2022 dan merupakan hari terakhir penelitian, hasil observasi menunjukkan bahwa AS, LA, NA, AL, AZ, FJ, CA, YN, PM, SY, AG, RF, RH, ZQ, dan, LF mampu berbagi dengan teman-temannya seperti saat berbagi mainan balok, berbagi

krayon saat mewarnai, dan berbagi buku cerita saat jam istirahat, dan berbagi makanan dengan teman-teman yang lain.

### **Kemandirian Tingkah Laku**

Kemandirian tingkah laku merupakan salah satu indikator dalam karakter mandiri yang memiliki banyak aspek diantaranya mampu menggunakan buku Halo Balita, mampu menceritakan isi buku Halo Balita, mampu makan sendiri, mampu merapikan mainan sendiri, dan mampu menggunakan sepatu sendiri.

Pada hari Rabu, 09 November 2022 peneliti melakukan penelitian di kelompok A TK PKK Kartini, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum mampu melakukan aspek dari kemandirian tingkah laku, hal ini disebabkan karena setiap siswa yang akan melakukan sesuatu selalu meminta bantuan guru dan guru di kelompok A selalu membantunya, seperti saat AL akan menggunakan sepatunya namun AL selalu meminta bantuan ibu SR, saat ZQ, FJ, AS, LA, dan NA bermain di bagian balok mereka tidak merapikan mainannya dan membiarkan mainannya berserakan. Sedangkan saat jam istirahat YN, RH, dan AL meminta bantuan guru untuk menyuapi bekal yang dibawanya, dan LA, AG, dan AZ sudah bisa makan sendiri namun masih banyak makanan yang berserakan dimejas tempat siswa makan, saat akan pergi ke kamar mandi siswa juga belum berani untuk berangkat sendiri sehingga siswa terkadang meminta bantuan guru atau mengajak teman. Pada penggunaan buku Halo Balita siswa juga belum mampu menggunakannya, dan pada aspek menceritakan kembali isi dari buku cerita hanya terdapat satu orang siswa yakni AL, ia memiliki kemauan untuk menceritakan kembali isi dari buku tersebut namun ketika sampai di depan AL hanya mengungkapkan satu kalimat saja yakni "*bukunya bercerita tentang anak yang mau merapikan mainan*", AL mengungkapkan isi dari buku Halo Balita tentang "Aku Bisa Merapikan Mainan Sendiri". Sehingga peneliti menyimpulkan dari hasil observasi di hari pertama ini karakter mandiri siswa pada indikator kemandirian tingkah laku ini belum terbentuk.

Pada hari kedua tepatnya Kamis, 10 November 2022 peneliti kembali mengunjungi TK PKK Kartini dan kembali melakukan observasi kepada siswa di kelompok A. Hasil dari observasi di hari kedua ini sudah menunjukkan perubahan terhadap sikap mandiri siswa diantaranya siswa ZQ, FJ, AS, LA, NA, dan PM sudah dapat merapikan mainannya dengan bersama. Sedangkan AL, CA, YN, dan SY belum bisa menggunakan sepatunya sendiri, siswa

YN, RH, AL, RF, dan PM sudah mampu makan makanannya sendiri namun masih banyak makanan yang berjatuhan di meja tempat siswa makan. Ketika akan pergi ke kamar mandi siswa sudah tidak lagi diantarkan oleh guru akan tetapi mengajak temannya, tetapi ada satu siswa yang sudah berani pergi ke kamar mandi sendiri yakni AZ. Pada penelitian hari kedua ini beberapa siswa sudah mampu menceritakan kembali isi buku meski masih dibantu oleh guru diantaranya, AL, AZ, LA, RF, dan ZQ. Begitu juga dengan penggunaan buku Halo Balita hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki ketertarikan dan mau menggunakan buku Halo Balita diantaranya AL, NA, AS, AZ, CA, PM, dan SY, mereka menggunakan buku Halo Balita dengan melihat isi buku tersebut lalu menebak sikap yang ada pada gambar tersebut.

Pada hari Jumat, 11 November 2022 peneliti kembali melakukan penelitian di TK PKK Kartini tepatnya di Kelompok A. Hasil dari observasi menunjukkan perubahan yang cukup signifikan yakni beberapa siswa sudah mampu menggunakan buku Halo Balita diantaranya AL, NA, AS, AZ, CA, PM, SY, LA, FJ, YN, SY, AG, dan RF, siswa tersebut menggunakan buku Halo Balita dengan mencoba menebak arti disetiap gambar yang ada di dalam buku tersebut, sedangkan ZQ dan LF belum mampu menggunakan buku tersebut karena pada hari ini ZQ dan LF sibuk bermain sendiri, meski guru RK sudah memberikan buku masing-masing namun mereka berdua tetap bermain. Sedangkan pada aspek kedua siswa sudah mampu menceritakan kembali isi dari buku Halo Balita tentang kemandirian diantaranya siswa AL, AZ, LA, RF, ZQ, AS, NA, FJ, RH, AG, dan YN, mereka menceritakan isi buku dengan dibantu oleh guru tetapi mereka sudah mampu mengucapkan beberapa kalimat sesuai dengan isi buku tersebut. Pada saat akan pergi ke kamar mandi siswa RH, LF, ZQ, AZ, FJ, dan SY sudah mampu pergi ke kamar mandi sendiri tanpa diantar oleh teman atau guru, dan siswa yang lainnya ketika pergi ke kamar mandi masih bersama dengan temannya. Ketika istirahat siswa sudah mampu merapikan mainannya secara bersama-sama, siswa YN, RH, AL, RF, PM, AS, CA, FJ, SY, ZQ, dan NA sudah mampu makan makanannya sendiri meski masih terdapat beberapa makanan yang berjatuhan di meja, dan ketika akan menggunakan sepatu AL, CA, YN, SY AS, LA, FJ, dan AG sudah dapat menggunakan sepatunya sendiri.

Pada hari terakhir yakni Sabtu, 12 November 2022 peneliti kembali melakukan penelitian dengan mengobservasi siswa di kelompok A. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa AL, NA, AS, AZ, CA, PM, SY, LA, FJ, YN, SY, AG, RF, dan ZQ sudah mampu

menggunakan buku Halo Balita dengan mencoba menebak arti disetiap gambar yang ada di dalam buku tersebut sesekali mereka mencoba bercerita sesuai dengan gambar yang mereka lihat. Semua siswa juga sudah mampu menceritakan kembali isi dari buku Halo Balita, saat istirahat siswa AS, LA, NA, AL, AZ, FJ, CA, YN, PM, SY, AG, RF, RH, ZQ, dan, LF sudah mampu makan bekal nya sendiri, meski masih terdapat siswa yang makanannya berjatuh di meja, diantaranya siswa AL dan SY, ketika selesai makan siswa langsung bermain dan semua siswa sudah mampu merapikan mainannya sendiri. Begitu juga ketika siswa akan pergi ke kamar mandi sudah bisa melakukannya sendiri, dan ketika menggunakan sepatu semua siswa sudah dapat melakukannya sendiri, namun terdapat satu siswa yakni RH belum bisa mengikat sepatunya yang menggunakan tali. Dilihat dari hasil observasi pada hari terakhir penelitian, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan indikator kemandirian tingkah laku dengan berbagai macam aspeknya.

#### **Peran Guru dalam Pembentuk Karakter Mandiri**

Pada penelitian ini peran guru sangat penting terhadap pembentukan karakter mandiri siswa dengan media buku Halo Balita. Penelitian pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 09 November 2022 yang dilakukan kepada guru kelompok A dengan observasi dan wawancara. Hasil dari wawancara dan observasi terhadap SR dan RK menunjukkan bahwa guru belum mampu menggunakan media buku Halo Balita dengan baik dan pemberian contoh serta penerapannya juga belum maksimal, berikut hasil wawancara dengan guru kelompok A :

SR : *“Saat penggunaan tadi tidak begitu antusias karena saya masih awal menggunakan jadi kurang begitu menguasai sehingga tidak dapat mengkondisikan kelas”*

RK : *“Antusiasnya masih minim karena guru masih belum terbiasa menggunakannya”*

Penerapan karakter mandiri di kelompok A oleh guru juga masih minim, hal tersebut karena guru belum bisa fokus terhadap pembentukan karakter mandiri siswa, meski terkadang guru memberikan contoh sikap mandiri namun hal ini belum sepenuhnya dicontoh oleh siswanya, serta guru di kelompok A belum melakukan pembiasaan terhadap sikap mandiri pada siswanya.

Penelitian kedua tepatnya Kamis, 10 November 2022 peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara kepada guru SR dan RK, hasilnya menunjukkan bahwa guru sudah mulai mampu menggunakan media buku Halo Balita, antusias siswa sudah mulai terlihat, guru

sudah mulai menerapkan isi dari buku Halo Balita, dan mulai membiasakan contoh dari sikap mandiri, hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok A saat dilakukan wawancara :

SR : *“Saat ini antusiasnya sudah mulai terlihat beberapa siswa sudah mulai mendengarkan cerita yang saya bawakan dengan media buku Halo Balita tersebut”*.

RK : *“Mulai baik beberapa siswa sudah mulai mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru”*

SR : *“Kalau contohnya sudah diberikan, namun belum sepenuhnya diikuti oleh siswa, saya tadi memberikan contoh menggunakan sepatu sendiri”*

RK : *“Untuk contohnya sudah dilakukan oleh guru seperti makan sendiri, disini guru meminta siswa untuk makan sendiri namun ya masih ada siswa yang minta untuk disuapi”*.

Pada penelitian selanjutnya hari Jumat, 11 November 2022 kembali dilakukan penelitian kepada guru di kelompok A, dengan wawancara dan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah mampu menggunakan media buku Halo Balita dengan baik, siswa juga terlihat antusias mendengarkan cerita dari guru, guru sudah mampu memberikan contoh dan menerapkan isi dari buku Halo Balita, dan melakukan pembiasaan sikap mandiri kepada anak. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru di kelompok A yakni:

SR : *“Kalau saat ini sudah sangat antusias dari pada kemarin, namun masih ada 2 orang siswa yang tidak fokus”*.

RK : *“Saat ini siswa sudah sangat antusias”*

Selanjutnya pada hari Sabtu, 12 November 2022 merupakan penelitian terakhir di TK PKK Kartini, peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara terhadap guru di Kelompok A. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah terbiasa menggunakan media buku Halo Balita, siswa sangat antusias, guru sudah terbiasa memberikan contoh dan menerapkan isi buku Halo Balita dan sikap mandiri kepada siswa, dan penerapan oleh guru sudah diikuti oleh semua siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

SR : *“Kalau sekarang sudah sangat antusias dari pada kemarin, rata-rata siswa sudah mendengarkan bahkan ketika saya masih memegang bukunya saja siswa sudah senang”*.

RK : *“Sangat antusias, bahkan sebelum guru melakukan kegiatan bercerita siswa sudah bersiap-siap mendengarkannya”*

SR : *“Alhamdulillah saat ini siswa di kelompok A sudah dapat dikatakan mampu melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter mandiri”*

RK : *“Iya sudah”*

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa, observasi dan wawancara mendalam kepada guru di kelompok A maka dapat disimpulkan bahwa peran guru mampu membentuk karakter mandiri kelompok A dengan media buku Halo Balita.

## **PEMBAHASAN**

### **Kemandirian sosial**

Kemandirian sosial merupakan perubahan kedekatan individu dengan orang lain seperti siswa dengan orangtua, atau siswa dengan gurunya (Elis Sulistiya, 2016). Kemandirian sosial adalah salah satu indikator pada pembentukan karakter mandiri. Karakter mandiri adalah kondisi mampu untuk melakukan sendiri tanpa pertolongan orang lain namun tetap mendengarkan ketika orang memberikan masukan (Kurniawati Tenia et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kemandirian sosial pada siswa kelompok A TK PKK kartini awal mulanya belum terbentuk, dibuktikan dengan salah satu contoh pada penelitian hari pertama siswa tidak mau berbagi mainan dan makanan, begitu hari kedua sudah mulai ada perubahan beberapa siswa sudah menunjukkan sikap mampu berbagi seperti berbagi krayon, dan, mainan meski hal tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh semua siswa. Saat penelitian hari ketiga juga terdapat perubahan yang cukup signifikan, hingga penelitian hari keempat yang merupakan hari terakhir, dimana siswa sudah mampu menerapkan sikap kemandirian sosial ini mulai dari berbagi mainan, makanan, dan berbagi krayon dengan sesama temannya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa sikap anak akan mengalami perubahan karena dilakukan pembiasaan. Selain Pembiasaan yang diterapkan oleh guru, media pembelajaran sangat mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter mandiri siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rita Nova & Widiastuti, (2019) yang mengungkapkan bahwa kegiatan naik transportasi mampu membentuk karakter mandiri pada anak, karena secara tidak langsung anak akan belajar tentang lingkungan sekitar, mampu bersosialisasi, berbagi dan saling membantu teman. Media dalam proses pembelajaran juga memiliki banyak manfaat diantaranya, membantu proses pembelajaran

antara pendidik dan peserta didik, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menstimulus pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta mengatasi, waktu, keterbatasan tempat, tenaga, dan daya indra (Mustofa et al., 2020).

### **Kemandirian Tingkah Laku**

Kemandirian tingkah laku merupakan kemandirian fisik dan fungsi tubuh untuk memenuhi kebutuhan. Kemandirian anak usia dini artinya anak mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang tua atau orang lain sehingga ia dapat berdiri sendiri (Safitri et al., 2018). Sedangkan ciri-ciri anak yang mandiri adalah anak dapat berpikir kreatif, berani, dan memiliki rasa juang yang tinggi (Rochmah E, Labudasari E., 2019). Selaras dengan penelitian yang dilakukan di kelompok A TK PKK Kartini, dimana aspek kemandirian tingkah laku yang diamati meliputi siswa mampu makan, merapikan mainan, dan menggunakan sepatu sendiri. Sikap mandiri siswa tersebut tidak lain karena adanya pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mala & Sa'adah, (2021) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media buku Halo Balita mampu meningkatkan sikap belajar mandiri anak, yakni aktivitas sehari-hari dapat dilakukan secara mandiri, dapat membaca perkata, dan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan. Begitu juga dengan teori Hurlock (2008) yang mengatakan bahwa anak yang sering melakukan sesuatu secara mandiri, maka akan lebih percaya diri dan bahagia, sedangkan anak yang selalu kebergantungan menyebabkan kekecewaan dan ketidakmampuan pada dirinya.

### **Peran guru dalam pembentukan karakter mandiri**

Guru memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa, begitu juga dengan pembentukan karakter mandiri. Menurut Septiani, (2019) peranan guru adalah sikap guru sebagai fasilitator, tempat belajar, pengelola, motivator, pembina, dan penilai. Karakter mandiri siswa akan terbentuk dengan adanya peranan guru. Pembentukan karakter pada siswa juga dapat di stimulus melalui media pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru. Media pembelajaran buku Halo Balita yakni mampu membentuk karakter mandiri siswa. Rachmi et al., (2021) berpendapat bahwa salah satu media pembentukan karakter mandiri pada anak yakni buku Halo Balita yang dalamnya terdapat tema kemandirian (*Self Help*).

Hasil wawancara dan observasi terhadap guru di kelompok A TK PKK Kartini menunjukkan bahwa peranan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri

siswa, hal ini dilihat saat guru menggunakan media buku Halo Balita, guru mengaplikasikan isi dari media buku Halo Balita, pemberian contoh sikap mandiri oleh guru, dan pembiasaan dalam bersikap mandiri, mampu membentuk karakter mandiri siswa di Kelompok A TK PKK Kartini. Berdasarkan hasil perbandingan antara hasil observasi terhadap siswa, observasi, dan wawancara terhadap guru maka dapat disimpulkan bahwa peran guru mampu membentuk karakter mandiri siswa melalui media buku Halo Balita di kelompok A TK PKK Kartini.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran guru dengan media buku Halo Balita mampu membentuk karakter mandiri siswa di kelompok A TK PKK Kartini. Pembentukan karakter mandiri pada siswa yakni dengan adanya pembiasaan seperti merapikan mainan, menggunakan sepatu, pergi ke kamar mandi, yang dilakukan secara sendiri oleh siswa, selain itu siswa juga dibiasakan untuk berbagi dengan sesama temannya mulai dari berbagi makanan, mainan, atau krayon. Terbentuknya karakter mandiri siswa di kelompok A tersebut tidak luput dari peranan guru yang memberikan stimulus melalui media pembelajaran buku Halo Balita, serta penerapan, pembiasaan, dan contoh langsung sikap mandiri oleh guru kepada siswa di kelompok A TK PKK Kartini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Elis Sulistiya, J. (2016). Pengaruh Konseling Realita Terhadap Pembentukan Kemandirian Pada Siswa Smpn 2 Kuripan. *Paedagogy*, 3, 52–58.
- Febria, S., & Maryani, K. (2021). Pengaruh Toilet Training Terhadap Pembentukan Sikap Mandiri Anak Usia 2-3 Tahun The Effect of Toilet Training on The Establishment of Independent Attitude of Children Aged 2-3 Years. *Jurnal Alamiyah Pesona PAUD*, 8(2), 71–79.

- Fitrah, L. (2017). Metodologi Penelitian. *CV Jajak*.
- Hasanah, D. (2020). the Development of the Independence Character of Children Aged 2-4 Years in Playgroup Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun Di Kelompok Bermain. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 2020.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Kurniawati Tenia dkk. (2019). Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Untuk Paud. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 30–38.
- Mala, H., & Sa'adah, N. (2021). Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Buku Halo Balita. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 207–213. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Nurfadlia, M., & Rachmawati, Y. (2022). *Arketipe Inisiasi Tiga Cerita Anak dalam E-Book Room to Read dan Pemanfaatannya dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Initiation Archetypes Three Children Stories in E-Book Room To Read and Their Utilization in Early Childhood Character Education*. 9(1).
- Rachmi, T., Anggraini, D. R., & ... (2021). Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Islam Dan ...*, 4(1), 29–44. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/6289>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.  
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Septiani, A. (2019). Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Siska, L. (2020). *Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Model Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMPN 20 Bandar Lampung*. 57. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12138>
- Umar, U., Hendra, H., & Baihaqy Yussof, M. H. (2019). Building Children's Character:

Ethnographic Study of Maja Labo Dahu Culture at Bima Community. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 182–201. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.582>

Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4(2), 1–19.  
[www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady) Email

### **PERSANTUNAN**

Artikel ini berasal dari penelitian pada mata kuliah Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.